



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 Di Puskesmas Cot Seumeureung Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021

Dewi Silvia¹, Fahrival Akbar², Syarifuddin Anwar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author: ✉ dewisilvia542@gmail.com

ABSTRACT

Cakupan K4 merupakan jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar. Paling sedikit empat kali, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. Perilaku ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan akan menurunkan cakupan ANC terutama K4, serta dapat berisiko meningkatkan AKI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat tahun 2021. Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan ibu bersalin pasca salin 3 bulan, sebanyak 56 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Total sampling*. Pengumpulan data dilakukan tanggal 14 s/d 28 Oktober 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ($P= 0,037$), pengetahuan ($P= 0,019$), sikap ($P= 0,042$), dukungan keluarga ($P= 0,034$), memiliki hubungan dengan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat tahun 2021. Sedangkan untuk keterjangkauan fasilitas kesehatan ($P= 0,481$) dan dukungan petugas kesehatan ($P= 1,000$) tidak memiliki hubungan dengan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat tahun 2021. Ada hubungan antara sikap, pengetahuan dan peran petugas kesehatan yang sangat berpengaruh di masyarakat dalam pemeriksaan kehamilan k4. Diharapkan untuk petugas kesehatan dapat memberikan informasi lebih banyak dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan berbagai pemahaman yang penting, sehingga merubah sikap terkait dengan kunjungan pemeriksaan pada ibu hamil.

Kata Kunci

Kunjungan, Kehamilan K4

PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat merupakan satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lainnya yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/ 52/2015. Salah satu

indikator keberhasilan pembangunan dalam sektor kesehatan adalah tingkat angka kematian ibu, hal ini menggambarkan bagaimana kualitas kesehatan ibu (Dhevy & Aufarul, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 memperkirakan sekitar 830 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang seharusnya dapat dicegah dan sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Berdasarkan kesepakatan global dalam perwujudan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dirumuskan melalui Sustainable Development Goals (SDGs), ditargetkan pada tahun 2030 angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (Amanah, 2017) dan angka kematian bayi ditargetkan pada tahun 2030 menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup (Ermalena, 2017).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil. Indonesia mengajurkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan paling sedikit 4 kali kunjungan yaitu 1 kali di trimester satu, 1 kali di trimester dua dan 2 kali di trimester ketiga. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil adalah memberikan pelayanan pada ibu hamil secara cepat dan tepat. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama serta memerlukan adanya upaya aktif dan pasif dalam meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil minimal 4 kali pelayanan kesehatan, terutama untuk ibu hamil yang sulit mengakses pelayanan kesehatan (Choirunnisa dan Noviliani, 2018).

Cakupan pelayanan pemeriksaan kehamilan dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru (K1) dan kunjungan ke-4 (K4). Pentingnya K1 adalah untuk mendeteksi secara dini dan segera menangani masalah-masalah yang timbul sejak awal kehamilan. Sedangkan pentingnya K4 adalah untuk mendapatkan pelayanan antenatal selama sisa masa kehamilan agar proses persalinan dan nifas berjalan lancar.

Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan Kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko (Manuaba dalam Damayanti, 2016). Apalagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi

obsteri yang dapat membahayakan kehidupan ibu, janinnya yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Damayanti, 2016).

Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan serta persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2018).

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu pelayanan yang diberikan perawat kepada wanita selama hamil misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Fatkhiah, 2019).

Dari data Profil Kesehatan Provinsi Aceh (2018), Angka Kematian Ibu di Provinsi Aceh Tahun 2014 sebanyak 142 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian yang terjadi pada masa nifas memiliki persentase paling besar yaitu 48% diikuti oleh kematian ibu bersalin sebesar 33% dan ibu dalam keadaan hamil sebesar 19%. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Aceh masih berada di bawah angka rata-rata Nasional, yaitu sebesar 84,65% atau berada pada posisi 24 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia.

Dari data Profil Dinas Kesehatan Aceh (2017), Angka kematian ibu di Aceh terjadi sejak tahun 2012 sampai dengan 2015 yaitu dari 184 menjadi 134 kematian ibu. Namun tahun 2016 kembali naik menjadi 167 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.

Dari data profil kesehatan yang ada di Puskesmas Cot Seumeureung pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Cot Seumeureung dilihat dari data yang diperoleh 2 tahun terakhir, pada tahun 2019 dengan sasaran ibu hamil yaitu 351 ibu, menunjukkan kunjungan K1 sebanyak 286 (81,48%). Sedangkan pada tahun 2020 dengan sasaran ibu hamil yaitu 350 ibu, menunjukkan kunjungan K1 sebanyak 291 (83,14%). Dari data tersebut diperoleh bahwa kunjungan *antenatal care* selama dua tahun terakhir mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai target standar pelayanan minimal Kota Aceh Barat yaitu 95% pada tahun 2020. Dari data profil kesehatan yang ada di Puskesmas Cot Seumeureung pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Cot Seumeureung dilihat dari data yang diperoleh 2 tahun terakhir, pada tahun 2019 dengan sasaran ibu hamil yaitu 351 ibu, menunjukkan kunjungan K4 sebanyak 233 (66,38%). Sedangkan pada tahun 2020 dengan sasaran ibu hamil yaitu 350 ibu, menunjukkan kunjungan K4 sebanyak 320 (91,43%). Dari data tersebut diperoleh bahwa kunjungan *antenatal*

care selama dua tahun terakhir mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai target standar pelayanan minimal Kota Aceh Barat yaitu 95% pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian Nita (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta bahwa variable pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, pendapatan, sumber informasi, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat memiliki hubungan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Mergansan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat tahun 2021".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 responden, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling maka diperoleh 56 balita. Uji penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Univariat

No.	Variabel	f	%
1	Kunjungan pemeriksaan kehamilan K4		
	- Lengkap	26	46,43
	- Tidak lengkap	30	53,57
2	Pendidikan Ibu		
	- Tinggi	33	58,93
	- Menengah	23	41,07
3	Pengetahuan		
	- Baik	22	39,3
	- Kurang Baik	34	60,7
4	Sikap Ibu		
	- Positif	22	39,29
	- Negatif	34	60,71

5	Keterjangkauan fasilitas kesehatan		
	- Terjangkau	22	39,29
	- Tidak Terjangkau	34	60,71
6	Dukungan Keluarga		
	- Mendukung	29	51,79
	- Kurang Mendukung	27	48,21
7	Dukungan Petugas Kesehatan		
	- Mendukung	42	75
	- Kurang Mendukung	14	25
Jumlah		56	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2022)

Dari Tabel 1 di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 lengkap berjumlah 26 orang (46,43%). Proporsi responden paling tinggi tingkat pendidikan pada perguruan tinggi sebanyak 33 orang (58,93%). Proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah sebanyak 22 orang (39,3%). Proporsi responden yang memiliki sikap positif berjumlah 22 orang (39,29%). Proporsi responden yang memiliki terjangkau fasilitas kesehatan berjumlah 22 orang (39,29%). Proporsi responden yang memiliki dukungan keluarga berjumlah sebanyak 29 orang (51,79%) dan proporsi responden yang memiliki tingkat dukungan petugas kesehatan berjumlah 42 orang (75%).

Tabel 2.
Analisis Bivariat

Variabel	Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4				P
	Tidak Lengkap		Lengkap		
	f	%	f	%	
Pendidikan					
- Tinggi	11	33,3	22	66,7	0,037
- Menengah	15	65,2	18	34,8	
Pengetahuan					
- Baik	15	68,2	7	31,8	0,019
- Tidak Baik	11	32,4	23	67,6	
Sikap Ibu					
- Positif	6	27,3	16	72,7	0,042
- Negatif	20	58,8	14	41,2	
Keterjangkauan					

fasilitas kesehatan					
- Terjangkau	12	54,5	10	45,5	
- Tidak Terjangkau	14	41,2	20	58,8	0,481
Dukungan Keluarga					
- Mendukung	9	31	20	69	
- Kurang Mendukung	17	63	10	37	0,034
Dukungan Petugas Kesehatan					
- Mendukung	19	45,2	23	54,8	
- Kurang Mendukung	7	50	7	50	1,000

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2022)

Hubungan Pendidikan dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 dengan nilai *p value* 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mampu pula dalam mengambil keputusan dan menjaga kesehatannya serta menggunakan sarana kesehatan yang ada disekitarnya.

Menurut Gabriela et al. (2015) menemukan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seputar pelayanan antenatal yaitu semakin tinggi pendidikan maka ada kecenderungan semakin sering peluang untuk pemeriksaan ANC yang lengkap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, (2018) menunjukan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan nilai *p value* 0,049 (*p value* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan wanita yang berpendidikan akan lebih terbuka terhadap ide- ide baru dan perubahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang proposional karena manfaat pelayanan kesehatan akan mereka sadari sepenuhnya.

Peneliti menjelaskan bahwa ibu berpendidikan tinggi cenderung akan mempunyai suatu pemikiran yang lebih baik untuk peningkatan kesehatan sedangkan ibu yang berpendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatannya dan lebih bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi akan senantiasa menentukan keputusannya lebih rasional dalam hal ini perilaku pemeriksaan kehamilannya. Dengan demikian dapat

dijelaskan pula bahwa pendidikan tidak akan menjamin perilaku ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilannya, artinya baik ibu yang memiliki pendidikan tinggi maupun rendah berpeluang untuk berstatus pemeriksaan kehamilan K4 tidak lengkap. Hal tersebut dimungkinkan oleh karena transformasi informasi tentang kesehatan khususnya masalah reproduksi dapat dengan mudah untuk diperoleh, baik melalui media massa cetak maupun elektronik seperti televisi, radio dan lainlain.

Hubungan Pengetahuan dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021, hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan ibu dengan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat tahun 2021 dengan nilai *p value* 0,019.

Hal ini sesuai dengan Choirunissa (2018) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas Bakung Bandar Lampung Tahun 2017 dengan nilai *p value* 0,001 (*p value* > 0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Ibu yang berpengetahuan baik, tingkat pemahamannya tentang pemeriksaan kehamilan yang selama ini diperoleh melalui penyuluhan kesehatan atau informasi dari media masa masih dalam tahap adopsi. Tahap ini ibu baru menyadari arti dari stimulus tersebut berupa niat tanpa diikuti perubahan sikap dan perilakunya. Setelah mendapatkan informasi salah satunya dapat menjamin seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapat. Hal ini didukung dengan teori tentang seseorang mengadopsi perilaku baru, terjadi proses berurutan yaitu mulai dari *Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adoption* (Indriyani dan Asmuji, 2014).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) pengetahuan memegang penting dalam penentuan sikap, karena itu pengetahuan yang dimiliki ibu mempunyai pengaruh terhadap tindakan pemeriksaan kehamilan (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti menjelaskan bahwa seorang ibu hamil memilih tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya ditentukan oleh seberapa banyak pengetahuan tentang proses dan perawatan kehamilan itu sendiri. Artinya pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan setelah persalinan termasuk cara perawatan bayi setelah dilahirkan akan mempengaruhi perilakunya dalam memilih tenaga dan fasilitas kesehatan.

Hubungan Sikap dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti, (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dengan nilai p value 0,026 (p value > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap ibu yang memandang penting atau tidaknya melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin merupakan faktor penentu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Sikap mencerminkan penilaian yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap obyek sikap sebagai kecenderungan yang dipelajari, sikap mempunyai kemampuan memotivasi yaitu mendorong konsumen ke arah perilaku tertentu atau menarik konsumen dari perilaku tertentu. Selain itu sikap relative konsisten dengan perilaku yang diceriminkannya meskipun sikap bisa berubah (Schiffman & Kanuk, 2007).

Peneliti menjelaskan bahwa perbedaan sikap responden tidak mempengaruhi keteraturan dalam memeriksakan kehamilan, namun sikap adalah faktor penting dalam upaya kunjungan peningkatan kesehatan ibu dan anak sehingga kematian ibu dan anak bisa dicegah. Dengan sikap positif juga ibu hamil bisa merespon atau menilai arti pentingnya ANC sehingga sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dapat ditingkatkan.

Hubungan Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan ibu dengan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat tahun 2021 dengan nilai p value 0,481. Hal ini dikarenakan ketika jarak rumah jauh ke tempat pemeriksaan kehamilan, tidak berarti ibu hamil tersebut tidak akan melakukan pemeriksaan kehamilan. Walaupun jarak tempuh jauh, jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dan sadar bahwa pemeriksaan kehamilan penting untuk dilakukan secara rutin dan didukung oleh keluarga khususnya dukungan suami cukup, maka ibu hamil akan memanfaatkan pelayanan Antenatal Care sesuai dengan yang dianjurkan demi kondisi

kandungannya. Selain itu, saat ini pemeriksaan kesehatan sudah bisa dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat seperti Puskesmas Pembantu bahkan masih ada yang melakukan pemeriksaan di Posyandu serta hampir semua responden sudah menggunakan kendaraan untuk pergi ke pusat pelayanan kesehatan terdekat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah dkk, (2014) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan ibu dengan pemanfaatan pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2014 dengan nilai p value 0,292 (p value $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki penilaian yang sama tentang kondisi ketersediaan pelayanan kesehatan yaitu dalam tingkat cukup, namun itu tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan atau tidak menggunakan pelayanan kesehatan tersebut untuk pemeriksaan antenatal.

Peneliti menjelaskan bahwa semakin terjangkau pelayanan antenatal maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil, begitu pula sebaliknya. Akan tetapi, jarak rumah jauh ke tempat pemeriksaan kehamilan, tidak berarti ibu hamil tersebut tidak akan melakukan pemeriksaan kehamilan. Walaupun jarak tempuh jauh, jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dan sadar bahwa pemeriksaan kehamilan penting untuk dilakukan secara rutin dan didukung oleh keluarga khususnya dukungan suami cukup, maka ibu hamil akan memanfaatkan pelayanan Antenatal Care sesuai dengan yang dianjurkan demi kondisi kandungannya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di wilayah Kerja Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat tahun 2021 dengan nilai p value 0,034.

Hal ini dikarenakan dukungan keluarga memegang peranan penting yang besar dalam menentukan status kesehatan ibu, karena selama hamil ibu mengalami perubahan fisik atau psikologis. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal, maka ibu hamil akan terasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Penelitian ini sejalan dengan Gita (2015), mengatakan dukungan suami atau keluarga jugamerupakan hal yang penting dalam mendukung pemeriksaan kehamilan ibu. Dimana pada haspenelitiannya memperoleh hubungan signifikan dengan dukungan keluarga dengan pemanfaatapelayanan antenatal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan nilai p value 0,011 ($p \text{ value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin lengkap pemanfaatan pelayanan antenatal, begitu pula sebaliknya.

Peneliti menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat memegang peranan penting dalam perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Semakin baik pemeriksaan kehamilannya maka pihak keluarga akan semakin tenang untuk menghadapi persalinan, karena dapat mengetahui kondisi kehamilannya serta kesehatan ibu dan bayinya. Dukungan keluarga berperan penting dalam terwujudnya hal yang positif untuk itu diperlukan peningkatan edukasi bagi suami, sehingga kebutuhan ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC dengan baik dan lengkap dapat tercapai.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 diwilayah Kerja Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat tahun 2021 dengan nilai $p \text{ value}$ 1,000. Hal ini dikarenakan Pelayanan petugas dinilai cukup baik oleh responden dikarenakan adanya motivasi dari petugas itu sendiri untuk memberikan pelayanan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan dengan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rottie, (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* dengan nilai p value 0,006 ($p \text{ value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa peran baik dari petugas yang diberikan pada ibu hamil akan membantu ibu untuk lebih memanfaatkan pelayanan yang ada.

Peneliti menjelaskan bahwa Tenaga kesehatan harus lebih aktif dalam memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dan lebih

mengarahkan ibu hamil untuk bertindak sebaik mungkin agar menjauhkan diri dari bahaya yang bisa mengancam kehidupan ibu dan janin. Sehingga Sebagai tenaga kesehatan sudah seharusnya menjadi pendengar yang baik, artinya tenaga kesehatan dengan setia harus mendengar apa yang menjadi keluhan ibu selama melakukan kunjungan, tentunya disertai dengan memberikan masukan atau motivasi yang bersifat positif agar ibu lebih tenang dalam menghadapi kehamilannya. Jika ditemukan bahwa ibu hamil jarang melakukan kunjungan kehamilan maka tenaga kesehatan yang ada membagi peran untuk mengunjungi ibu dan memberikan pendidikan yang mudah dimengerti oleh ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mengontrol masa kehamilan sampai pada proses persalinan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan diantara pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021.

REFERENCES

- Astuti, dkk, (2017), Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Antenatal Care Ibu Hamil terhadap Kehamilan dengan Risiko di Wilayah Kerja UPT Puskesmas I Negara Kabupaten Jembrana Tahun 2016. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 6(6) : 1-9.
- Choirunissa, dkk. (2018), "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017". Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. Vol:4, No:1.
- Damayanti,L. (2016), Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Pendarahan Post Partum PRIMER DI RSUD Gambiran Kediri. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2020),<http://www.depkes.go.id/article/view/17081700004/-inilah-capaian-kinerja-kemenkesri-tahun-2015-2017>.
- Dhevy, dkk. (2017), Implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 6(4) : 1-18.
- Indriyani, D. (2014), Buku ajar keperawatan maternitas: Upaya promotif dan

preventif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Yogyakarta : ArRuzz Media.

Mardiyah, dkk, (2015), Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember.

Nita, V. (2017), Factors Associated With Frequency of Visits Antenatal Care (ANC) in Yogyakarta Province Mergansan Public Health Centre in 2014. *Jurnal Medika Respati Universitas Respati Yogyakarta*, 12(1) : 67-103.

Notoatmodjo, S. (2005), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010), *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.

Profil Kesehatan Dinas Provinsi Aceh
https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/Profil_Dinkes_Aceh_2017.pdf
[diakses pada tanggal 15 Desember 2020]. Puskesmas Cot Seumeureung. Profil Kesehatan Puskesmas Cot Seumeureung Tahun 2020. Aceh Barat : Puskesmas ; Cot Seumeureung 2020

Rottie, L. (2016), Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan, skripsi, Universitas Katolik De La Salle Manado.